

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

1. Konsep Sikap

a. Pengertian Sikap

Menurut Allport, dalam A. Ismawati 2013 sikap merupakan kesiapan mental, yaitu proses yang berlangsung dalam diri seseorang bersama dengan pengalaman individual masing-masing mengarahkan dan menentukan respons terhadap berbagai objek dan situasi (Sarwono dan Meinarno, 2009 dalam Furnanda, 2012) Menurut Allport (1954) yang dikutip dalam Furnanda (2012) sikap mempunyai 3 komponen pokok yaitu:

- 1) Kepercayaan, ide dan konsep terhadap suatu objek.
- 2) Kehidupan emosional atau evaluasi terhadap suatu objek.
- 3) Kecenderungan untuk bertindak.

Ketiga komponen ini secara bersama-sama membentuk sikap yang utuh dalam penentuan sikap yang utuh ini pengetahuan, pikiran, keyakinan dan emosi memegang peranan penting sikap adalah konsep yang dibentuk oleh tiga komponen yaitu kognitif, efektif dan perilaku. Komponen kognitif berisi semua pemikiran serta ide-ide seseorang yang berkenan dengan objek sikap isi pemikiran seseorang meliputi hal-hal yang diketahuinya sekitar objek sikap dapat berupa tanggapan atau keyakinan, kesan,

atribusi dan penilaian terhadap objek komponen afektif dari sikap meliputi perasaan atau emosi seseorang terhadap objek. Adanya komponen afeksi dari sikap dapat diketahui melalui perasaan suka atau tidak suka, senang atau tidak senang terhadap objek sikap. Komponen perilaku dapat diketahui melalui respons subjek yang berkenaan dengan objek sikap respon yang dimaksud dapat berupa tindakan atau perbuatan yang dapat diamati dan dapat berupa intensi atau niat untuk melakukan perbuatan tertentu sehubungan dengan objek sikap.

Sikap dapat dibentuk melalui empat pembelajaran sebagai berikut (Sarwono dan Meinarno, 2009 dalam Furnanda, 2012) :

1) Pengondisian klasik (*Classical Conditioning: Learning Based On Association*)

Proses pembelajaran dapat terjadi ketika suatu rangsang atau stimulus selalu diikuti oleh stimulus yang lain, sehingga stimulus yang pertama menjadi suatu isyarat bagi rangsang yang kedua lama-kelamaan orang akan belajar jika stimulus yang pertama muncul maka akan diikuti oleh stimulus yang kedua.

2) Pengondisian instrumental (*Instrumental Conditioning*)

Proses pembelajaran terjadi ketika suatu perilaku mendatangkan hasil yang menyenangkan bagi seseorang maka perilaku tersebut akan diulang kembali. Sebaliknya bila

perilaku mendatangkan hasil yang tidak menyenangkan bagi seseorang maka perilaku tersebut tidak akan diulang lagi atau dihindari.

3) Belajar melalui pengamatan (*observational learning, learning by example*)

Dalam keseharian banyak sikap yang terbentuk karena kita aktif mengamati berita-berita dan gambar melalui koran, televisi, majalah dan media lainnya.

4) Perbandingan sosial (*social comparison*)

Dengan adanya kelompok sosial yang menjadi sumber referensi dapat membentuk sikap yang baru seperti halnya dengan pengetahuan, sikap ini terdiri dari berbagai tingkatan, yakni:

a) Menerima (*receiving*)

Diartikan orang (subyek) mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan (obyek).

b) Merespon (*responding*)

Diartikan memberikan jawaban apabila ditanya mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan adalah suatu indikasi dari sikap ini karena dengan suatu usaha untuk menjawab pertanyaan atau mengerjakan tugas yang diberikan terlepas pekerjaan itu benar atau salah adalah bahwa orang menerima ide tersebut.

c) Menghargai (*valuing*)

Diartikan mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan suatu masalah adalah suatu indikasi sikap tingkat ini.

d) Bertanggung jawab (*responsible*)

Diartikan bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala risiko adalah merupakan sikap yang paling tinggi dalam tingkatan pengukuran sikap dapat dilakukan secara langsung dan tidak langsung secara langsung dapat ditanyakan bagaimana pendapat atau pernyataan responden terhadap suatu obyek.

b. Komponen Sikap

Menurut (Azwar S,2013) Menjelaskan bahwa sikap mempunyai 3 komponen pokok yang saling menunjang yaitu sebagai berikut :

1) Komponen *Kognitif*

Merupakan representasi apa yang dipercayai oleh individu pemilik sikap komponen *kognitif* berisi kepercayaan stereotipe yang dimiliki individu mengenai sesuatu dapat disamakan dengan penangan (opini) terutama dalam menyangkut masalah isu atau yang kontroversial.

2) Komponen *Afektif*

Komponen *afektif* (emosional) berisi tentang perasaan

yang melibatkan emosi, bisa perasaan bahagia, perasaan sedih dan perasaan terkejut komponen satu ini bersifat subjektif terbentuknya komponen emosional ini banyak di pengaruhi oleh persepsi diri yang melibatkan emosional.

3) Komponen Konatif

Merupakan aspek kecenderungan berperilaku tertentu sesuai sikap yang dimiliki oleh seseorang aspek ini berisi kecenderungan untuk bertindak atau beraksi terhadap sesuatu dengan cara-cara tertentu.

c. Fungsi Sikap

Fungsi sikap dapat dibedakan menjadi empat golongan yaitu (A.Ismawatu,2013).

1) Sikap Berfungsi Sebagai Alat Untuk Menyesuaikan Diri.

Bahwa sikap adalah sesuatu yang bersifat *communicable* artinya sesuatu yang mudah dipelajari dan mudah pula menjadi milik Bersama oleh karena itu sesuatu golongan yang mendasarkan atas kepentingan bersama biasanya ditandai oleh adanya sikap anggotanya yang sama terhadap sesuatu objek sehingga dengan demikian sikap bisa menjadi rantai penghubung antara orang dengan kelompoknya atau dengan anggota kelompok yang lain. Oleh karena itu anggota kelompok yang mengambil sikap yang sama terhadap objek

tertentu dapat meramalkan tingkah laku anggota-anggota lainnya.

2) Sikap Berfungsi Sebagai Alat Pengukur Tingkah Laku.

Kita tahu bahwa tingkah laku anak kecil pada umumnya merupakan aksi-aksi yang spontan terhadap sekitarnya antara perangsangan dan reaksi tidak ada pertimbangan tetapi pada manusia dewasa perangsangan itu pada umumnya tidak diberi reaksi secara spontan akan tetapi terdapat adanya proses secara sadar untuk menilai perangsangan-perangsangan itu Jadi antara perangsangan dan reaksi terdapat suatu yang disisipkan yaitu sesuatu yang terwujud pertimbangan-pertimbangan terhadap perangsangan itu.

3) Sikap Berfungsi Sebagai Alat Pengatur Pengalaman-Pengalaman.

Dalam hal ini perlu dikemukakan bahwa manusia dalam menerima pengalaman-pengalaman dari luar sikapnya tidak pasif tetapi diterima secara aktif artinya semua pengalaman yang berasal dari dunia luar itu tidak semuanya dilayani oleh manusia tetapi manusia memilih-milih mana yang perlu dan mana yang tidak perlu dilayani jadi semua pengalaman itu diberi nilai lalu dipilih.

Sikap berfungsi sebagai pernyataan kepribadian sikap sering mencerminkan pribadi seseorang disebabkan karena sikap tidak pernah terpisah dari pribadi yang pernah mendukungnya oleh karena itu dengan melihat sikap-sikap pada objek-objek tertentu sedikit banyak orang biasa mengetahui pribadi orang tersebut Jadi sikap sebagai pernyataan pribadi (Lasma, 2007) dalam Furnanda (2012).

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sikap

Menurut Sunaryo (2004) dalam Aminudin (2016) ada 2 faktor yang mempengaruhi pembentukan dan perubahan sikap adalah faktor internal dan eksternal antara lain :

1) Faktor Internal

Berasal dari dalam individu itu sendiri dalam hal ini individu menerima, mengolah dan memilih segala sesuatu yang datang dari luar, serta menentukan mana yang akan diterima dan tidak diterima individu merupakan penentu pembentukan sikap.

2) Faktor Eksternal

Faktor yang berasal dari luar individu berupa stimulus untuk mengubah dan membentuk sikap stimulus tersebut dapat bersifat langsung dan tidak langsung pengukuran sikap dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Secara langsung dapat dilakukan dengan menanyakan bagaimana

pendapat atau pertanyaan responden terhadap suatu objek secara tidak langsung dapat dilakukan dengan pertanyaan-pertanyaan hipotesis, kemudian ditanyakan pendapat responden pengukuran sikap dapat dilakukan secara langsung dan tidak langsung secara langsung dapat dilakukan dengan menanyakan bagaimana pendapat atau pertanyaan responden terhadap suatu objek secara tidak langsung dapat dilakukan dengan pertanyaan-pertanyaan hipotesis kemudian ditanyakan pendapat responden. Menurut (Riyanto, 2013) faktor-faktor yang mempengaruhi sikap yaitu sebagai berikut:

a) Pengalaman Pribadi

Sesuatu yang telah dan sedang kita alami akan ikut membentuk dan mempengaruhi penghayatan kita terhadap stimulasi sosial tanggapan akan menjadi salah satu dasar terbentuknya sikap.

b) Pengaruh orang lain yang di anggap penting

Individu pada umumnya cenderung memiliki sikap yang konformis atau searah dengan sikap yang dimiliki seseorang yang di anggap penting kecenderungan ini antara lain dimotivasi oleh keinginan untuk berafiliasi dan untuk menghindari konflik dengan orang yang dianggap penting tersebut.

c) Pengaruh kebudayaan

Kebudayaan dimana kita hidup dan dibesarkan mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan sikap kita apabila kita hidup dalam budaya yang mempunyai norma longgar bagi pergaulan heteroseksual sangat mungkin kita akan mempunyai sikap yang mendukung sikap yang mendukung terhadap masalah kebebasan pergaulan heteroseksual.

d) Media massa

Media massa sebagai sarana komunikasi berbagai bentuk media massa mempunyai pengaruh besar dalam pembentukan opini dan kepercayaan orang adanya informasi baru mengenai sesuatu hal memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya sikap terhadap hal tersebut.

e) Lembaga pendidikan dan lembaga agama

Lembaga pendidikan serta lembaga agama sebagai suatu sistem yang mempunyai pengaruh dalam pembentukan sikap karena kebudayaan meletakkan dasar pengertian dan konsep moral dalam diri individu.

f) Faktor emosional

Kadang kala suatu bentuk sikap merupakan pernyataan yang didasari emosi yang berfungsi sebagai semacam

penyaluran frustrasi atau penglihatan bentuk mekanisme pertahanan ego.

e. Ciri-Ciri Sikap

- 1) Sikap bukan dibawa sejak lahir melainkan dibentuk atau dipelajari sepanjang perkembangan ilmu sepanjang hubungannya dengan obyeknya.
- 2) Sikap dapat berubah-ubah karena itu sikap dapat dipelajari dan sikap dapat berubah pada orang-orang bila terdapat keadaan atau syarat-syarat tertentu yang mempermudah sikap kepada orang itu.
- 3) Sikap tidak berdiri sendiri tetapi senantiasa mempunyai hubungan tertentu terhadap suatu obyek dengan kata lain sikap itu terbuka dipelajari atau berubah senantiasa berkenaan dengan obyek tertentu yang dapat dirumuskan dengan jelas.
- 4) Obyek sikap itu merupakan suatu hal tertentu tetapi dapat juga merupakan kumpulan dengan jelas.
- 5) Sikap mempunyai segi-segi motivasi dan segi perasaan sifat alamiah yang membedakan sikap dan kecapakan-kecakapan atau pengetahuan yang dimiliki seseorang (Notoatmojo, 2003 dalam Laili, 2018)

f. Sifat Sikap

Sikap mempunyai 2 sifat, antara lain sikap positif dan negatif.

Sikap positif kecenderungan tindakan adalah mendekati, menyenangkan, mengharapkan objek tertentu. Sedangkan sikap negative terdapat kecenderungan untuk menjauhi, mengindari, membenci, tidak menyukai objek tertentu (Purwanto, 2010).

2. Sampah

a. Pengertian Sampah

Sampah merupakan konsekuensi dari adanya aktivitas manusia yang menghasilkan buangan atau sampah pengolahan yang ada saat ini hanya terbatas pada pengolahan sampah secara konvensional yaitu hanya diangkut dari tempat penghasil sampah ke TPS dan kemudian hanya dibuang begitu saja ke TPS tanpa dilakukan pengolahan terlebih dahulu padahal aturan prosedur pengelolaan sampah yang harus dilakukan yaitu pengumpulan sampah kemudian didaur ulang dan dibuang ke Tempat Pembuangan Sementara, kemudian DKPP melakukan pengangkutan sampah yang akan dibuang di Tempat Pembuangan Akhir (Jalaludin, 2015).

sampah akan bertambah seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk di suatu wilayah. Pola konsumsi masyarakat ikut memberi kontribusi dalam peningkatan volume sampah yang semakin beragam jenisnya sampah rumah tangga merupakan salah satu sumber sampah yang cukup besar peranannya dalam

peningkatan volume sampah di suatu lingkungan (Suparmini, 2013).

Sampah dihasilkan oleh semua aktivitas manusia baik dari proses industri, rumah sakit, pariwisata-perhotelan dan juga dari rumah tangga yang merupakan pemasok sampah terbesar di daerah pemukiman. Manusia dalam aktivitasnya hanya memanfaatkan sumber daya alam yang berasal dari lingkungan dan mengembalikan sisa hasil aktivitas (sampah) kembali lagi organik (Sukeesi dkk 2017). Sampah organik adalah jenis sampah yang dihasilkan organisme hidup sehingga mudah membusuk dan mudah diuraikan sementara sampah anorganik adalah jenis sampah yang tidak mudah membusuk dan tidak mudah diuraikan dan sampah berbahaya adalah limbah dari bahan bahan berbahaya dan beracun seperti limbah rumah sakit dan limbah pabrik.

b. Penanganan Sampah

Penanganan sampah yang kurang optimal akan menimbulkan berbagai permasalahan lingkungan, seperti timbulnya banjir, timbulnya penyakit, sanitasi lingkungan memburuk, turunnya kandungan organik lahan pertanian dan mempercepat terjadinya pemanasan global. Oleh karena itu diperlukan adanya komitmen bersama dalam pengelolaan sampah sehingga tidak menimbulkan berbagai permasalahan lingkungan (Tamyiz, dkk,

2018). Melalui Pelatihan pengelolaan sampah menjadi salah satu sumber informasi yang dapat membuat masyarakat tertarik untuk memahami dan melakukan pengelolaan sampah (Latifatul, dkk 2018).

c. Pengelolaan Sampah

Sampah merupakan konsekuensi dari adanya aktivitas manusia setiap aktivitas manusia pasti menghasilkan barang buangan atau sampah. Volume sampah yang dihasilkan biasanya sebanding dengan tingkat konsumsi terhadap barang atau material yang digunakan sehari-hari. Peningkatan volume sampah biasanya seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk dan dipengaruhi pula oleh beberapa faktor seperti meningkatnya intensitas kegiatan sehari-hari, kemajuan teknologi terutama dalam sistem pengemasan produk dan perubahan gaya hidup masyarakat yang cenderung memilih serba cepat dan praktis semakin banyak sampah yang dibuang sudah pasti sampah menjadi lebih beragam dan terdapat banyak jenis material yang tidak mudah terurai secara biologis (Suandana, dkk 2011).

d. Tahapan Pemilahan Sampah

Beberapa tahapan dalam pemilahan sampah (Novi Marlioni, 2014) sebagai berikut:

- 1) Pencegahan dan pengurangan sampah dari sumbernya,

Kegiatan ini di mulai dengan kegiatan pemilihan atau pemisahan sampah organik dan non organik dengan menyediakan tempat sampah organik dan non organik di setiap rumah.

2) Pem anfaatan kembali kegiatan pemanfaatan sampah kembali terdiri atas :

a) Pemanfaatan sampah organik, seperti *composting* (pengomposan)

Sampah yang mudah membusuk dapat diubah menjadi pupuk kompos yang ramah lingkungan untuk melestarikan fungsi kawasan wisata.

b) Pemanfaatan sampah anorganik

Pemanfaatan sampah anorganik secara langsung, misalnya pembuatan kerajinan yang berbahan baku dari barang bekas atau kertas daur ulang. Sedangkan pemanfaatan kembali secara tidak langsung, misalnya menjual barang bekas seperti kertas, plastik, kaleng, koran bekas, botol, gelas dan botol air minum dalam kemasan. Berikut prinsip-prinsip pengelolaan sampah anorganik yaitu:

(1) *Reduce* (Mengurangi)

Sebisa mungkin lakukan minimalisasi barang atau material yang kita pergunakan semakin banyak kita

menggunakan material semakin banyak sampah yang dihasilkan.

(2) *Re-use* (Memakai kembali)

Sebisa mungkin pilihlah barang-barang yang bisa dipakai kembali hindari pemakaian barang-barang yang *disposable* (sekali pakai,buang) hal ini dapat memperpanjang waktu pemakaian barang sebelum menjadi sampah.

(3) *Recycle* (Mendaur ulang)

Sebisa mungkin barang-barang yang sudah tidak berguna lagi untuk didaur ulang tidak semua barang bisa didaur ulang, namun saat ini sudah banyak industri non-formal dan industri rumah tangga yang memanfaatkan sampah menjadi barang yang bermanfaat. Teknologi daur ulang, khususnya bagi sampah plastik, sampah kaca dan sampah logam, merupakan suatu jawaban atas upaya memaksimalkan material setelah menjadi sampah untuk dikembalikan lagi dalam siklus daur ulang material tersebut (Dwiyanto, 2011).

g. Jenis - Jenis Sampah

Menurut Notoatmojo (2011) sampah padat dibagi menjadi berbagai jenis yaitu :

- 1) Berdasarkan zat kimia yang terkandung di dalamnya sampah dapat dibagi menjadi berbagai jenis, yakni :
 - a) Sampah anorganik adalah sampah yang umumnya tidak dapat membusuk, misalnya: logam, besi, pecahan gelas, plastik, dan sebagainya.
 - b) Sampah organik adalah sampah yang pada umumnya dapat membusuk, misalnya: sisa-sisa makanan, daun-daunan, buah- buahan dan sebagainya.
- 2) Berdasarkan dapat dan tidaknya dibakar
 - a) Sampah yang mudah terbakar, misalnya: kertas, karet, kayu, plastik, kain bekas dan sebagainya.
 - b) Sampah yang tidak dapat terbakar, misalnya: kaleng-kaleng bekas, besi atau logam bekas, pecahan gelas, kaca dan sebagainya.
- 3) Berdasarkan karakteristik sampah
 - a) *Garbage*, yaitu jenis sampah hasil pengolahan atau pembuatan makanan yang umumnya mudah membusuk dan berasal dari rumah tangga, restoran, hotel dan sebagainya.
 - b) *Rubbish* yaitu sampah yang berasal dari perkotaan perdagangan baik yang mudah terbakar, seperti kertas, karton, plastik dan sebagainya. Maupun yang tidak mudah terbakar, seperti kaleng, bekas klip, pecahan kaca, gelas

dan sebagainya.

- c) *Ashes* (abu) yaitu sisa pembakaran dari bahan-bahan yang mudah terbakar termasuk abu rokok.
- d) Sampah jalanan (*street sweeping*) yaitu sampah yang berasal dari pembersihan jalan yang terdiri dari campuran bermacam-macam sampah, daun-daunan, kertas, plastik, pecahan kaca, besi, debu dan sebagainya.
- e) Sampah industry yaitu sampah yang berasal dari industri atau pabrik-pabrik.
- f) Bangkai binatang (*dead animal*) yaitu bangkai binatang yang mati karena alam, ditabrak kendaraan atau dibuang oleh orang.
- g) Bangkai kendaraan (*abandoned vehicle*) adalah bangkai mobil, sepeda, sepeda motor dan sebagainya.
- h) Sampah pembangunan (*construction wastes*) yaitu sampah dari proses pembangunan gedung, rumah dan sebagainya, yang berupa puing-puing, potongan-potongan kayu, besi beton, bambu dan sebagainya.

h. Faktor mempengaruhi tindakan pemilahan sampah

Menurut (Priyono, 2019) faktor-faktor yang mempengaruhi tindakan pemilahan sampah yaitu:

1) Kemauan

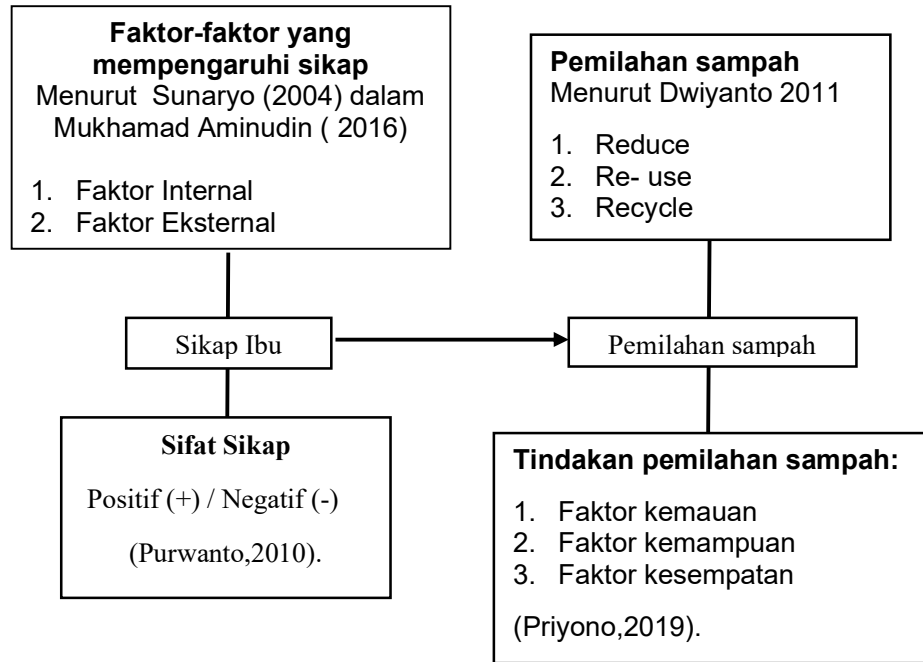
Kemauan adalah niat atau keinginan ibu rumah tangga

atau responden untuk melakukan pengelolaan sampah mulai dari tahap pemilahan (sesuai jenis sampahnya) penyediaan wadah (tempat sampah), pengumpulan (kebiasaan mengambil dan memindahkan), pengangkutan melakukan kegiatan pengangkutan sampah dari sumber sampah ke tempat sampah di rumah tangga dan selanjutnya dibuang ke Tempat Pembuangan Sementara (TPS) pengolahan sampah (baik dengan cara pengomposan ataupun dijadikan sebagai barang daur ulang).

2) Kemampuan

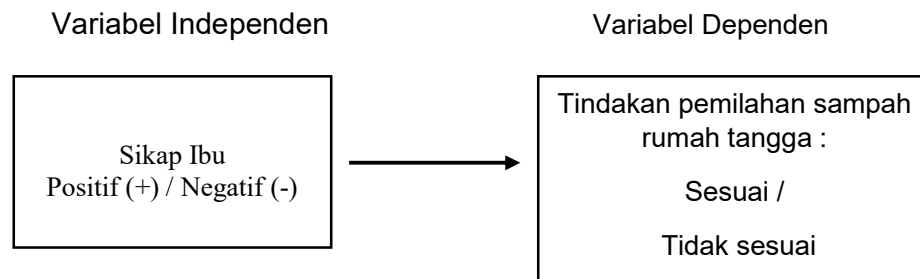
Kemampuan adalah kesanggupan ibu rumah tangga atau responden untuk melakukan pengelolaan sampah mulai dari tahap pemilahan (sesuai jenis sampahnya) penyediaan wadah (tempat sampah), pengumpulan (kebiasaan mengambil dan memindahkan), pengangkutan melakukan kegiatan pengangkutan sampah dari sumber sampah ke tempat sampah di rumah tangga dan selanjutnya dibuang ke Tempat Pembuangan Sementara (TPS) pengolahan sampah (baik dengan cara pengomposan ataupun dijadikan sebagai barang daur ulang).

B. Kerangka Teori Penelitian



Bagan 2.2 Kerangka Teori Penelitian

C. Kerangka Konsep Penelitian



Bagan 2.3 Kerangka Konsep Penelitian

Keterangan

→ = garis hubungan

□ = Yang diteliti

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah pernyataan dugaan tentang hubungan antara dua variabel atau lebih yang menghubungkan variabel satu dengan variabel lain (Maya dkk, 2017). Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris. Hipotesis menyatakan hubungan apa yang kita cari atau ingin kita pelajari. Hipotesis adalah keterangan sementara dari hubungan fenomena yang kompleks oleh karena itu hipotesis menjadi sangat penting dalam sebuah penelitian (Nasir, 2011). Ditinjau dari operasi rumusannya ada dua jenis hipotesis yaitu:

1. Hipotesis nol (H_0) atau hipotesis nihil,

Hipotesis nol adalah hipotesis yang mengandung pernyataan negatif yakni menyatakan ada tidaknya hubungan, tidak adanya pengaruh antara variabel satu dengan variabel lainnya. Hipotesis nol (H_0) pada penelitian ini adalah tidak ada hubungan antara sikap ibu dengan tindakan pemilahan sampah rumah tangga di Rt 22 Jl. Dr. Soetomo, Kecamatan Sungai Pinang Samarinda.

2. Hipotesis Alternatif (H_a)

Hipotesis alternatif adalah hipotesis yang mengandung pernyataan positif yang menyatakan hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya. Hipotesa alternatif (H_a) pada penelitian ini adalah ada hubungan antara sikap dengan tindakan pemilahan

sampah rumah tangga di Rt 22 Jl. Dr. Soetomo, Kecamatan Sungai
Pinang Samarinda.